

Persepsi Atlet terhadap Pemberitaan tagar #KamiBersamaKPAI

Ririn Puspita Tutiasri
UPN Veteran Jawa Timur
ririn_puspita.ilkom@upnjatim.ac.id

Sania Nerissa
UPN Veteran Jawa Timur
nerissania@gmail.com

Nadia Nerissa
UPN Veteran Jawa Timur
nadia.nerissa33@gmail.com

Abstrak

Pemberitaan penghapusan Audisi Umum Beasiswa PB Djarum 2019 menjadi pembicaraan yang menarik dimasyarakat Indonesia terutama pada atlet bulu tangkis. Menurut Ketua KPAI Penghapusan acara audisi beasiswa PB Djarum dikarenakan, PB Djarum telah melakukan kesalahan dengan mengeksploitasi anak. Hal ini menjadikan media sosial ramai dengan munculnya hastag (#), #BubarkanKPAI dan #KamiBersamaKPAI, sebagai wujud pro dan kontra terhadap KPAI. Masyarakat yang kontra dengan KPAI ramai menuliskan #BubarkanKPAI dan masyarakat yang mendukung KPAI menuliskan #KamiBersamaKPAI, dari hastag ini muncul banyak pemberitaan yang membahas polemik ini. Munculnya pemberitaan tentang polemik dukungan masyarakat terhadap KPAI yang ingin membubarkan Audisi Umum PB Djarum menjadikan menarik untuk diteliti, bagaimana persepsi para atlet dengan adanya munculnya hastag, #KamiBersamaKPAI. Informan penelitian ini terbagi atas : atlet bulutangkis yang mendapatkan beasiswa Djarum, atlet bulutangkis yang tidak menerima beasiswa Djarum, dan atlet diluar atlet bulutangkis. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Hasil dari analisa menunjukan bagaimana persepsi informan terhadap pemberitaan #KamiBersamaKPAI, menunjukan banyaknya informan yang tidak setuju dengan penghapusan audisi umum beasiswa PB Djarum, yang akan dilakukan oleh KPAI. Hal ini dipengaruhi faktor internal informan, dimana informan mengenal dari ajang beasiswa ini banyak atlet Indonesia yang mampu memenangkan pertandingan Internasional.

Kata kunci: Persepsi, KamiBersamaKPAI, Pemberitaan

Abstract

PB Djarum Scholarship General Audition 2019 became an interesting conversation for Indonesian people for badminton athletes. According to the Chairman of the KPAI, the PB Djarum scholarship audition event was canceled because PB Djarum had made a mistake by exploiting children. This makes the media busy with the implementation of the hashtag (#), #BubarkanKPAI and #KamiBersamaKPAI, as a form of pros and cons to KPAI. People who oppose KPAI are busy opposing #BubarkanKPAI and the people who support KPAI are asking #KamiBersamaKPAI, from this has emerged many news reports discussing this polemic. The emergence of news about the polemic of public support for KPAI who want to dissolve PB Djarum's General Auditions makes it interesting to support how the athletes' perceptions create the hastag impact, #KamiBersamaKPAI. The informants of this study were divided into: badminton athletes who received a Djarum scholarship, badminton athletes who did not receive Djarum students, and athletes who received badminton athletes. Data collection is done by observation and in-depth interviews. The results of the analysis aimed at how informants' perceptions of the #KamiBersamaKPAI news report addressed the number of informants who were not in line with PB Djarum scholarship savings audits, which would be carried out by KPAI. Internal factor is the informant, where the informant knows the scholarship event for Indonesian athletes who are able to win international matches.

Keywords: Perception, We are together with KPAI, News

PENDAHULUAN

Olahraga menjadi sesuatu kebutuhan yang dibutuhkan oleh manusia, dimana dengan berolahraga tubuh akan menjadi sehat dan terhindar dari penyakit. Akhir-akhir ini olahraga menjadi sesuatu yang banyak diminati oleh masyarakat, hal ini terbukti banyaknya peminat diacara *car free day* yang diadakan dipusat-pusat kota. Selain itu juga banyaknya taman kota yang memberikan fasilitas olahraga untuk masyarakat. Indonesia mulai terkenal di dunia Internasional dibidang olahraga salah satunya setelah memenangkan olimpiade bulutangkis ada sejak tahun 1992, Barcelona. Dalam pertandingan tersebut perwakilan tunggal putra dan tunggal putri yang diwakili oleh Alan Budi Kusuma dan Susi Susanti berhasil mendapatkan medali emas.

Sebelumnya Indonesia pernah menjuarai Piala Thomas pada tahun 1958, kejuaraan Internasional ini merupakan kemenangan pertama yang diraih oleh Indonesia. Berlanjut pada Piala Thomas berikutnya di tahun 1961 dan 1964. Kemenangan ini memperoleh Piala Thomas sebanyak 13 kali sehingga Indonesia memiliki posisi pertama. Olahraga bulutangkis menjadi olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat setelah Taufik hidayat berhasil menjuarai berbagai turnamen kelas dunia yang berhasil membanggakan nama Indonesia dikancah Internasional. Prestasi tertinggi Taufik Hidayat adalah di All England dengan perseorangan menjadi *runner up* pada tahun 1999 dan 2000. Kemenangan atlet bulutangkis di pertandingan *asian games* 2018 kembali membuat olahraga bulutangkis menjadi olahraga pilihan bagi masyarakat Indonesia.

Beasiswa Djarum adalah salah satu sarana promosi agar masyarakat mendukung perusahaan ini, dimana ironisnya dalam kemasan bungkus produk ini tertulis bahaya dari merokok, bertentangan sekali dengan progam yang dilakukan. Beasiswa ini adalah salah satu cara membangun citra positif yang dilakukan oleh humas atau *Public relations* yang termasuk dalam tanggung jawab sosial. Hal ini sesuai yang dituliskan Jefkin dalam Ardianto (2004) yakni citra perusahaan dibangun menjadi positif agar terkenal dan dapat diterima oleh publik, tentang sejarah perusahaan, kualitas pelayanan yang prima, keberhasilan dalam bidang marketing, serta tentang tanggung jawab sosial. Wacana penghapusan beasiswa dari perusahaan rokok sudah muncul pada tahun 2014 dimana Tjandra Yoga Aditama Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes sudah menyatakan pelarangan keras kepada beasiswa dari rokok dengan menyebut merek. Hal ini ditulis dalam berita unisbank (2014) dimana menurut Dirjen

Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes yakni Tjandra Yoga Aditama. Pemberian beasiswa atau CSR bentuk lain oleh perusahaan rokok tidak akan dilarang oleh Kemenkes. Permenkes No.28 tahun 2013 hanya akan mengatur mengenai pembatasan iklan, promosi, dan *sponsorship* oleh perusahaan rokok.

Pemberian beasiswa yang dilakukan oleh Djarum termasuk dalam kegiatan *sponsorship* dimana untuk menjadikan cirtra positif perusahaan rokok. Hal ini seperti yang dituliskan oleh Duana (2013) yakni Kegiatan *sponsorship* yang menjadikan industri rokok seolah-olah sebagai malaikat penolong untuk berbagai kegiatan seperti olahraga, kegiatan kepemudaan, beasiswa pendidikan, hiburan, seni dan budaya bahkan untuk kegiatan kesehatan, pada program tersebut terlihat jelas bahwa ada maksud lain dari kemurahan industri rokok yaitu sebuah upaya promosi yang sifatnya terselubung untuk menunjukkan dan menjadikan rokok sebagai produk yang bersahabat dan dekat dengan masyarakat dan bukan sebaliknya peyebab dari berbagai penyakit.

Selain sudah sesuai dengan PP 109 2012 tentang pengendalian tembakau yang tidak boleh menampilkan logo, brand image, merek, hingga produk tembakau pelarangan KPAI ingin melindungi anak-anak karena tugas KPAI adalah memberikan perlindungan terhadap anak-anak. Komisi Perlindungan Anak Indonesia disingkat dengan KPAI adalah Lembaga Independen Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dasar hukum pembentukan KPAI adalah Keputusan Presiden Nomor 36/1990, Nomor 77/2003, dan Nomor 95/M/2004. KPAI ingin melindungi anak dari eksploitasi acara yang tujuannya untuk citra positif padahal bertentangan dengan kesehatan. Sikap dan tindakan KPAI dengan munculnya pernyataan dari Ketua KPAI seperti yang ditulis oleh Nuralam (2019) dimana muncul Susanto selaku Ketua KPAI yang membuat pernyataan dalam acara *Dear Netizen* yang ditayangkan *Liputan6.com* yang menganggap Acara PB Djarum telah melakukan kesalahan dengan mengeksploitasi anak.

Dari pemberitaan tentang eksploitasi yang dilakukan oleh Djarum menjadikan pengguna sosial media heboh dengan menuliskan tagar (#) #BubarkanKPAI sebagai respon pemberitaan itu menginggit hubungannya dengan acara audisi umum PB Djarum akan di bubarkan, Menurut *Tribunnews.com* masalah ini muncul karena menurut KPAI kegiatan tersebut menyalah gunakan anak-anak untuk mempromosikan merek Djarum yang identik dengan produk rokok. Padahal banyak atlet bulutangkis Indonesia yang memenangkan pertandingan bulutangkis skala Internasional, Menurut *tribunnews.com* ada banyak atlet bulutangkis hasil PB Djarum beberapa di antaranya Christian Hadinata,

Hastomo Arbi, Hariyanto Arbi, Sigit Budiarto, Tontowi Ahmad, Liliyana Natsir, Hendrawan, dan lainnya. KPAI mengangkat polemik ini sesuai dengan aturan pemerintah yakni PP 109 2012 tentang pengendalian tembakau yang tidak boleh menampilkan logo, brand image, merek, hingga produk tembakau, apalagi di baju anak. #bubarkanKPAI menjadi perbincangan yang menarik hingga menjadi *tranding topic*. Seperti yang ditulis oleh Novianty dan utami (2019) masyarakat pengguna internet atau warganet membuat hastag atau tagar #BubarkanKPAI hingga lebih dari 30 ribu twit hingga menjadi *trending topik* pada twitter Indonesia.

Setelah munculnya pemberitaan tentang #BubarkanKPAI muncul pemberitaan tentang munculnya #KamibersamaKPAI sebagai wujud dukungan masyarakat kepada KPAI, melalui media sosial. Hastag tersebut sebagai pembanding #BubarkanKPAI, karena merasa langkah yang dilakukan oleh KPAI sudah benar. Seperti yang dituliskan oleh Josina (2019) di detik.com, Banyak dari mereka mengatakan bahwa tindakan KPAI sudah benar dan sesuai UUD untuk melindungi anak-anak Indonesia, apalagi nama wadah untuk audisi umum ini PB Djarum identik dengan produsen rokok yang tentunya ingin dijauhi dari anak-anak.

Hastag menjadi sesuatu yang menarik dimana bisa menjadikan suatu rujukan atau dukungan terhadap sesuatu hal, salah satunya berkaitan dengan pemberitaan polemik beasiswa Djarum yang dinyatakan mengesplotasi anak-anak. Setelah pemberitaan itu munculnya dukungan juga melalui Hastag yang ada di media sosial sebagai pernyataan tidak semua orang ingin KPAI dibubarkan. Media sosial disini memegang kendali atau membawa perubahan seperti pandangan Towner (2013) dimana sebagaimana para ahli menyimpulkan media baru membawa dampak signifikan terhadap perkembangan demokrasi di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari adanya hastag pro dan kontra terhadap KPAI. Hal ini menarik peneliti dalam melakukan penelitian kepada informan para atlet baik bulu tangkis baik penerima beasiswa dari Djarum maupun tidak menerima, serta kepada para atlet diluar atlet bulutangkis. Tujuan penelitian ini ingin melihat bagaimana persepsi dari informan terhadap #KamibersamaKPAI, mengingat mereka sebagai informan yang terkena dampak langsung maupun tidak secara langsung adanya pemberitaan ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Persepsi adalah proses mengartikan informasi tentang konteksnya, baik lewat panca indera. Persepsi timbul akibat suatu reaksi persepsi, dapat diartikan sebagai tanggapan panca indra penerima kita terhadap stimuli. Dengan adanya itu semua maka akan timbul persepsi.

Persepsi memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi menurut Gibson, dkk (dalam Jenny, 2012), dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal mempengaruhi persepsi, dalam diri individu terdapat faktor-faktor beberapa hal:
 - a. Fisiologis. Informasi diterima oleh alat indera, selanjutnya informasi yang didapat akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan definisi kepada lingkungan sekitarnya. Daya serap indera individu berbeda-beda untuk mempersepsi, sehingga interpretasi akan lingkungan juga bisa berbeda.
 - b. Perhatian. Energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan diperlukan individu untuk bentuk fisik dan fasilitas mental pada suatu objek. Perhatian seseorang terhadap objek berbeda-beda sehingga energi individu juga berbeda dalam mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.
 - c. Minat. Objek persepsi bervariasi bergantung pada energi yang dikeluarkan atau *perceptual vigilance* yang di jalankan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* melambangkan kecenderungan seseorang dapat dikatakan sebagai minat dapat diperhatikan dengan tipe tertentu yaitu dari stimulus.
 - d. Kebutuhan searah. Bagaimana kuatnya seseorang individu dapat dilihat dari faktor mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban yang sesuai kepada dirinya.
 - e. Pengalaman dan Ingatan. Ingatan dapat dikatakan pengalaman dalam seseorang memaknai sejauh mana dapat mengingat kejadian-kejadian masa lalu untuk memahami suatu rangsang dalam penafsiran yang luas.
 - f. Suasana Hati. Keadaan emosi dapat mempengaruhi keperibadian seseorang, suasana hati ini menggambarkan bagaimana perasaan seseorang dapat mempengaruhi pada waktu tertentu bagaimana seseorang dalam mengingat, menerima dan berreaksi.

Persepsi mempengaruhi faktor-faktor eksternal adalah:

1. Ukuran dan Penempatan Objek atau Stimulus. Untuk mudah memahami hubungan suatu objek memerlukan faktor yang semakin besar. Persepsi ini akan mempengaruhi individu dengan membentuk persepsi individu dengan melihat ukuran suatu objek.
2. Warna dari objek-objek. Objek-objek akan mudah dipahami jika memiliki cahaya yang lebih banyak daripada cahaya yang sedikit.
3. Keunikan dan Kekontrasan Stimulus. Latar belakang dengan penampilan luar stimulus dan sekelilingnya yang betul-betul di luar dari anggapan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
4. Intensitas dan Kekuatan dari Stimulus. Memberi pengertian dari luar stimulus akan lebih sering diperhatikan daripada sekedar sekali dilihat. Stimulus merupakan kekuatan dari kapasitas dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.
5. Motion atau Gerakan. Objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan akan memberikan banyak perhatian pada individu daripada objek yang diam.

Dalam Informasi di sosial media yang diterima oleh informan melalui panca indera yang diartikan sebagai jawaban yang sesuai dengan menggunakan persepsi yang di hasilkan. Dalam mengkomunikasikan suatu informasi merupakan salah satu cara interaksi antar individu-individu lainnya melalui media sosial. Menurut Tutiasri dkk (2019) Perilaku Informan dalam menerima informasi di media sosial dikarenakan faktor pengertian serta model perilaku dari pendidikan formal, dimana mereka mengetahui menggunakan media. Mereka memahami dalam menggunakan media apa saja yang boleh diakses dan apa tidak boleh diakses. Hal ini juga mempengaruhi atas pemberitaan yang dipilih *audience* dalam pemilihan media massa untuk mengakses informasi. Media massa merupakan sumber informasi, pusat informasi, pembelajaran dan fungsi lainnya yang menjadikan sarana penyampain informasi.

Media Massa

Perkembangan pada teknologi komunikasi dan informasi merupakan salah satu untuk cara interaksi individu dengan individu lainnya. Internet sudah menjadi ruang digital baru dalam menciptakan sebuah ruang kultural. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan internet memberikan dampak kemudahan bagi kepada penggunaanya.

Beragam akses terhadap informasi serta hiburan dari berbagai dunia dapat dicari melalui internet (Baidu, 2014: 15).

Dari berbagai fungsi yang dimiliki komunikasi massa yang dikemukakan oleh beberapa ahli, komunikasi terbagi menjadi beberapa antara lain : (Nurudin, 2013:66)

1. Informasi

Komponen penting untuk mengetahui informasi ini adalah berita-berita yang disajikan. Didalam istilah jurnalistik mencari sebuah informasi maupun fakta–fakta diringkas menggunakan 5W+1H (*What, Where, Who, When, Why+How*) atau Dimana, Siapa, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana. Konsep 5W+1H atau *straight news* (berita singkat) sudah dikembangkan dengan peliputan jurnalisme investigasi (*investigative journalism*). Dengan melakukan peliputan secara mendalam.

2. Hiburan

Fungsi hiburan untuk media elektronik menduuki posisi yang paling tinggi dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain. Masalahnya masyarakat kita masih menjadikan televisi sebagai media hiburan.

3. Persuasi

Fungsi persuasi komunikasi massa dengan fungsi informasi dan hiburan. Banyak bentuk tulisan diperhatikan berupa informasi, jika diperhatikan secara jeli ternyata terdapat fungsi persuasi. Tulisan pada Tajuk Rencana, artikel, dan surat pembaca merupakan contoh tulisan persuasif.

4. Transmisi Budaya

Transmisi budaya merupakan salah satu fungsi komunikasi massa yang paling luas, meskipun paling sedikit dibicarakan. Melalui individu, komunikasi menjadi bagian dari pengalaman kolektif kelompok, publik, *audience*, dan bagian dari suatu massa.

5. Mendorong Kohesi Sosial

Kohesi yang dimaksud disini adalah penyatuan, yang artinya media massa mendorong masyarakat untuk bersatu. Dengan kata lain, media massa merangsang masyarakat untuk memikirkan dirinya bahwa bercerai-cerai bukan keadaan yang baik bagi kehidupan mereka.

6. Hiburan

Menurut Laswell, komunikasi massa mempunyai fungsi pengawasan. Yang dimana berarti menunjuk pada pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian yang ada disekitar kita. Fungsi pengawasan bila dibagi menjadi dua yakni,

warning or beware surveillance atau pengawasan peringatan dari instrumental *surveillance* atau pengawasan instrumental.

7. Korelasi

Fungsi korelasi yang dimaksud adalah fungsi yang menghubungkan bagian-bagian dari masyarakat agar sesuai dengan lingkungannya. Erat kaitannya fungsi ini adalah peran media massa sebagai penghubung antara berbagai komponen masyarakat.

Munculnya fenomena dimana masyarakat lebih percaya terhadap informasi dari media sosial daripada media massa menjadi fenomena baru. Dimana pemberitaan media masa bisa bersumber dari topik pembicaraan di media sosial yang sedang banyak dibicarakan, biasanya dengan # (Hastag). Pengguna media sosial bisa berinteraksi membicarakan topik atau fenomena dimasyarakat sehingga mejadikan apa yang dibicarakan mempunyai dampak dengan populernya tema yang dibicarakan. Dalam media sosial juga ada aturan yang mengatur para penggunanya seperti apa yang dikemukakan oleh Mulawarman dkk (2017) media sosial hadir layaknya sekumpulan negara atau masyarakat, di mana di dalamnya juga terdapat ragam etika dan aturan yang mengikat para penggunanya. Dampak informan terhadap penerimaan sosial media saat ini mempengaruhi atas pemberitaan yang diakses oleh *audience* dalam pemilihan berita dan informasi.

Fungsi Media Massa

Dari kegiatan siaran yang dilakukan media massa dapat menjadikan beberapa fungsi seperti pembelajaran, sarana promosi, dan fungsi lainnya dimana fungsi tersebut untuk mengerakan *audience* sesuai apa yang ditayangkan. Berikut beberapa fungsi menurut Kholid 2012, diataranya adalah :

- a) Media menjadi tempat pembelajaran untuk mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh pada *audience*. Media menjadi bentuk yang nyata maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara visual atau audio.
- b) Media dapat melampaui batas dalam ruang promosi. Dapat dialami secara langsung melalui promosi oleh *audience* mengenai suatu objek. Dalam penggunaan media yang tepat maka objek dapat disajikan kepada *audience*.
- c) Media pembelajaran memungkinkan untuk berinteraksi secara langsung antara *audience* dengan lingkungannya.
- d) Media menghasilkan pengamatan yang beragam.
- e) Media dapat menghasilkan konsep dasar, konkret dan realistis.

- f) Media membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
- g) Media memotivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- h) Media memberikan pengalaman secara menyeluruh dari yang konkeret hingga abstrak.

Teori (S-O-R)

Teori S-O-R merupakan singkatan dari *Stimulus-Organism-Respon*. Teori ini digunakan sebagai acuan bahwa organism dapat menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus khusus. Efek yang ditimbulkan terhadap reaksi stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapakan dan memperkirakan kesesuaian antar pesan dan reaksi komunikasi Effendy (2003:254). Objek dari teori ini yaitu manusia, meliputi komponen-komponen sikap, opini, prilaku, kognisi, efeksi dan konasi.

Teori ini menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Dapat diartikan bahwa kata-kata, verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu yang akan merangsang orang lain sehingga memberikan respon tertentu, Effendy (2003:254).

Unsur-unsur model teori SOR yaitu:

- a. Pesan (Stimulus)
- b. Komunikan (Organism)
- c. Efek (Respons)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan pada kedalaman data (Kriyantono 2012). Penelitian ini dapat diartikan tentang persepsi dalam suatu cara untuk melihat atau mendeskripsikan bagaimana respon mahasiswa terhadap pemberitaan #KamibersamaKPAI setelah adanya program Djarum Beasiswa. Tipe dalam peneltian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi, metode deskriptif merupakan metode yang menjelaskan permasalahan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Menurut whitney (1960) dalam (Pujileksono, 2015: 20), metode diskriptif adalah pencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi tertentu seperti, hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung dan pangaruh dari fenomena.

Menurut Mulyana (2013: 201-202) mengatakan bahwa keistimewaan Metode penelitian kualitatif tidak menggunakan berdasarkan logika matematis, prinsip angka dan metode statistik. Tujuan umumnya menggunakan isi perilaku manusia dan menganalisis (Mulyana, 2003:150). Dalam teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Respon*) bahwa respon yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 13 informan dengan latar belakang dengan 2 informan beasiswa Djarum, 1 beasiswa lain, 6 pemain bulutangkis saja, dan 4 atlet luar bidang olahraga bulutangkis. Mempunyai latar belakang dibidang olahraga yang berpersepsi tentang pemberitaan PB Djarum.

HASIL PENELITIAN

Perkumpulan Bulutangkis Djarum (PB Djarum) lahir dari adanya kegiatan yang dilakukan oleh PT. Djarum dalam pemberian beasiswa. Tujuannya untuk memajukan anak Indonesia sebagai negara yang seutuhnya di bidang sosial, olahraga, pendidikan, dan budaya. Djarum Beasiswa dibangun dengan konsistensi membangun negeri Indonesia dan membanggakan prestasi di bidang olahraga. Selain mendapat bantuan biaya pendidikan, Djarum Beasiswa berperan aktif memajukan anak bangsa untuk pemberdayaan para penerima program Djarum Beasiswa baik dari *hard skills* dan *soft skills* untuk membentuk karakter sebagai seorang pemain. Hal yang di dapat untuk melatih kedisiplinan dan mandiri dan berwawasan di masa depan (Djarum, 2019). Strategi komunikasi yang dilakukan Djarum Beasiswa secara efektif supaya menguatkan dan tetap terjaga. Selain itu Djarum terus berinovasi untuk melakukan cara lain untuk legitimasi masyarakat untuk dapat stabilkan strategis Djarum Beasiswa.

Adanya pemberitaan tentang ditiadakannya audisi umum beasiswa Djarum, menjadikan persepsi yang berbeda-beda dari masyarakat baik dari atlet maupun dari masyarakat umum. Hal ini menjadikan pro dan kontra dari masyarakat melalui media sosial. Sehingga muncul tagar #BubarkanKPAI serta #KamiBersamaKPAI, kedua hastag ini merupakan perwujudan penolakan serta dukungan kepada KPAI yang mengkritisi tentang kegiatan pendidikan tanpa mengesampingkan produk rokok yang mengganggu negatif untuk mengeksploitasi anak-anak.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan dari atlet bulutangkis yang tergabung dalam beasiswa Djarum atlet bulutangkis yang tidak menerima beasiswa dari

Djarum atau tidak tergabung dalam *club* yang berhubungan dengan Djarum, serta atlet diluar bulutangkis. Peneliti ingin melihat perepsi dari informan berkaitan dengan tagar #KamiBersamaKPAI, beragam faktor dapat mempengaruhi informan. Persepsi terbangun karena dari dua faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi (Toha, 2003: 145).

Pengaruh tersebut dalam persepsi dapat menjadi sudut pandang atlet olahraga bulutangkis dengan pemberitaan di media sosial yang juga menarik perhatian masyarakat untuk mengakses informasi dan berinteraksi dengan lainnya. Menurut Mulawarman dkk (2017) Media sosial hadir layaknya sekum- pulan negara atau masyarakat, di mana di dalamnya juga terdapat ragam etika dan aturan yang mengikat para penggunanya. Dampak informan terhadap penerimaan sosial media saat ini mempengaruhi atas pemberitaan yang diakses oleh *audience* dalam pemilihan berita dan informasi.

Informan menjadi atlet bulutangkis sejak sekolah dasar dari tahun 2013 hingga 2018. Namun, masuk atau mendaftar audisi umum PB Djarum mulai sekolah menengah keatas, sudah 5 tahun menjadi atlet PB Djarum. Menurut tanggapan informan yang pernah mengikuti audisi umum beasiswa bulutangkis PB Djarum di kudas terhadap pemberitaan menjelaskan bahwa

“Dalam audisi tersebut tidak ada hal-hal yang dikatakan eksploitasi anak sama sekali terhadap promosi rokok djarum. Audisi PB Djarum sendiri merupakan dibawah naungan Yayasan Djarum Founadation. Meskipun sponsornya adalah perusahaan rokok namun beasiswa tersebut merupakan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan” ujar Jodi.

Uraian informan dalam penelitian ini berdampak negatif terhadap tagar #BubarkanKPAI hal ini dapat disimpulkan bahwa tagar tersebut menghasilkan persepsi terhadap Djarum memang nama perusahaan rokok di Indonesia tetapi tidak berpengaruh bagi bulutangkis. Sebagai contoh warung jualan rokok belum tentu penjual rokok itu juga merokok. Jadi tidak bisa menyamakan atlet-atlet. Justru Djarum mensponsori semua peralatan, asrama, pendidikan, semua perlombaan yang akan di ikuti, tanpa mengeluarkan uang sepeserpun.

Mungkin harus mengambil jalan tengah seharusnya KPAI harus melihat sudat pandang yang lebih luas lagi, dengan kegiatan yang tetap berlanjut untuk para calon PB Djarum sebuah ajang pencarian bakat banyak menghasilkan altet-atlet profesional yang

berkualitas dan berbakat telah mengharumkan bangsa Indonesia di kancah dunia. Contohnya Kevin Sanjaya, Mohammad Hasan, Praven Jordan, Tantowi Ahmad, Liliyana Natsir. Terjamin kualitas atlet-atletnya.

“Berita yang sudah ramai di perbincangkan di media. Kecewa juga, itukan ajang yang banyak diari anak-anak yang ingin berprestasi di olahraga bulutangkis” ujar Nurul.

Reaksi informan menghasilkan stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan kesesuaian pesan yang didapat di media. Dari program beasiswa Djarum sangat membangun atlet-atlet muda harapan bangsa mengapai cita-cita. Pelatnas Indonesia banyak dihasilkan dari PB Djarum. Jika di bubarkan audisi umum PB Djarum akan menyebabkan penurunan bibit-bibit, sedikit yang berkualitas kalau bukan dari PB Djarum. Persaingan akan menurun karena saat ini di Indonesia hanya PB Djarum yang siap menghasilkan atlet Nasional.

Faktor eksternal yang mempengaruhi atensi yakni atribut-atribut objek yang dipersepsi seperti gerakan, intensitas, kontras, kebaruan, dan pengulangan objek yang diprsepsi. Suatu objek yang bergerak lebih menarik perhatian daripada objek yang diam. Suatu rangsangan yang intensitasnya menonjol juga akan menarik perhatian (Mulyana, 2010:206).

Pengaruh persepsi dalam hal tersebut merupakan karakteristik dari lingkungan yang terlibat didalamnya. Sudut pandang dari seorang atlet terhadap pemberitaan beasiswa yang ditiadakan tersebut dapat menimbulkan persepsi seseorang untuk menerima atau menolak tentang pemberitaan tersebut di lingkungan sosial. Faktor ini semakin berhubungan erat dengan suatu objek, untuk mengenali seberapa berpengaruh persepsi individu dalam menyikapi pemberitaan yang beredar. Hal ini sesuai dengan yang dituliskan Tutiasri dkk (2019) penerimaan informasi di media sosial dikarenakan adanya faktor pengertian serta model perilaku dari pendidikan formal, dimana mereka mengetahui menggunakan media. Adanya pemberitan tentang Hastag #kamibersamaKPAI setelah adanya #bubarkanKPAI menjadikan faktor yang menarik informan dalam memahami pemberitaan.

Dengan maraknya perkembangan zaman, olimpiade bulutangkis menjadi kegiatan postif bagi kebanyakan orang. Dengan adanya audisi umum beasiswa PB Djarum bidang olahraga tersebut memacu individu untuk berpotensi mengeksplor kemampuannya dalam bidang olahraga bulutangkis.

“Sangat disayangkan jika kegiatan Djarum meniadakan jalur umum beasiswa bulutangkis ini. Keuntungan lainnya karena dengan adanya program sekolah bulutangkis Djarum menjadi salah satu hal positif dan menjadi pacuan bagi anak-anak di seluruh daerah untuk berkesempatan menjadi atlet bulutangkis dan juga untuk menyumbangi atlet-atlet bulutangkis nasional” ucap Vira.

Deskripsi informan dalam penelitian ini berdampak positif terhadap tagar #BubarkanKPAI hal ini dapat disimpulkan bahwa tagar tersebut menunjukkan stimulus dengan latar belakang yang sangat memberi makna terhadap persepsi tentang pemberitaan yang lebih untuk memperhatikan dan membandingkan apa yang dilakukan. Kekuatan stimulus tersebut merupakan salah satu hal dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi terhadap pemberitaan di media sosial.

Sikap tersebut dapat mendukung anak-anak bangsa dalam bentuk bantuan dan membina pendidikan olahraga bulutangkis tanpa harus mengesampingkan produk rokok yang dianggap negatif untuk mengeksploitasi anak-anak, namun hal ini tidak menjadi hambatan individu untuk berkompetisi. Sebab disisi lain adanya keuntungan yang bisa dihasilkan dari audisi PB Djarum yaitu berupa para calon atlet-atlet yang berprestasi untuk memajukan bangsa Indonesia.

Respon para informan mengenai pemberitaan Djarum terbilang tidak mempengaruhi bagi setiap individu yang ingin bergabung ke Djarum Beasiswa karena, ini merupakan salah satu jembatan impian yang bisa di raihinya. Namun jika audisi ini dibubarkan maka makin kesini akan semakin sedikit anak-anak yang mempunyai kegiatan positif di luar kegiatan bulutangkis, yaitu berupa harapan calon olahraga bulutangkis karena harus menyudahi harapannya hanya karna pemberitaan perihal produk rokok.

Tetapi hal tersebut seharusnya KPAI menyikapinya dengan tegas dan secara professional dalam kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan terhadap hubungan yang kurang harmonis sehingga terwujud apa yang menjadi kelebihan anak-anak dalam menggapai prestasinya bagi memajukan bangsa serta memberikan contoh positif untuk mempengaruhi oranglain di bidang olahraga. Harapannya semoga KPAI bisa mencari solusi terbaik bagi perusahaan Djarum, supaya Djarum bisa menghasilkan anak-anak yang berprestasi dan menguasai hal tersebut dibidangnya.

Dalam ketertarikan untuk mengikuti audisi tersebut mempengaruhi objek anak-anak ketika melakukan kegiatan yang mempunyai perbedaan persepsi terhadap

pemberitaan tersebut. Informasi yang disampaikan akan mempengaruhi ketertarikan dan memberikan dampak buruk bagi lingkungan sekitarnya yang menerimanya.

“Dalam hasil atlet-atlet Djarum dalam pandangan untuk proses menyeleksi dan interpretasi untuk menghasilkan anak-anak yang berprestasi di bidang olahraga bulutangkis. Hal ini merupakan sangat mengharumkan nama bangsa dengan segudang prestasi, sebagai contoh seperti Kevin Sanjaya, Moh. Ahsan dan pemain lainnya yang menjadi juara dunia hingga nasional dan menjadikan pendidikan olahraga ini menjadi pelatihan hingga berskala tingkat Internasional” ujar Wahyu.

Penerapan SOR bukanlah hal yang mudah untuk menetapkan program pemberitaan ini dengan pada akhirnya akan merusak capital sosial masyarakat. SOR dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat bukan keinginan masyarakat. Keinginan tersebut dibenahi dengan salah satu langkah yaitu, dengan koordinasi dan sinkronisasi program yang sejalan yang berdasarkan kebutuhan yang terukur dengan baik.

Bentuk perilaku tertentu dalam kondisi stimulus khusus. Efek yang ditimbulkan terhadap reaksi stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antar pesan dan reaksi komunikasi. Kepedulian KPAI terhadap lingkungan internal dan eksternal melalui berbagai kegiatan audisi yang dilakukan dalam rangka penjagaan stabilitas anak bangsa, serta berbagai bentuk tanggung jawab sosial lainnya. Apa yang sudah dilakukan PB Djarum merupakan bentuk kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan sebagai investasi sosial perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, peneliti menemukan faktor internal dan eksternal pembentuk persepsi adanya pemberitaan #KamibersamaKPAI. Persepsi internal dari atlet bulutangkis PB Djarum yang tidak setuju dengan persepsi KPAI karena PB Djarum adalah *club* bulutangkis yang menghasilkan bibit-bibit atlet muda berprestasi. Walaupun Djarum merupakan perusahaan rokok, tidak mempengaruhi secara negatif dengan mengenyampingkan bahwa atlet menjadi sebuah sarana promosi untuk penjualan rokok. Pemberitaan yang ada di media tentang audisi umum PB Djarum terhadap pembubaran KPAI tentang eksploitasi anak menimbulkan berbagai persepsi dari khalayak dari para atlet

bulutangkis. Pada kenyataannya PB Djarum memberikan fasilitas, pendidikan, kepada atlet bulutangkis. Hasil penelitian pro dan kontra dari masing-masing individu lainnya. Persepsi eksternal dalam pemberitaan audisi umum PB Djarum dapat menjembatani cita-cita anak di daerah untuk menjadi atlet di bidang olahraga bulutangkis yang mempunyai latar belakang dengan memberi makna dan mendapatkan stimulus untuk mendapat mempengaruhi pemberitaan tersebut di media sosial. Efek yang ditimbulkan reaksi khusus individu terhadap kesesuaian antar pesan komunikasi yang ada dan kepedulian KPAI terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agung, A. (2010). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta; Skripsi. Surakarta.
- Ardianto, Elvinaro. (2004). PUBLIC RELATIONS: Suatu Pendekatan Praktis. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Baidu, (2014). Jelajah Dunia Mobile di Indonesia, Baidu Indonesia.
- Duana, M. K. (2013). Pelarangan Total Iklan Promosi dan Sponsorship Rokok, Mungkinkah? Sebuah Harapan dalam Kegagalan Kebijakan Penanggulangan Rokok di Indonesia. *Archive of Community Health*, 2(1).
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kholid, Ahmad. (2012). Promosi Kesehatan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. (2012). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Miftah, Thoha. (2014). Prilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyana, Deddy. (2003). Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, Jalaluddin Rakhmat (eds.). (2010). Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2013). Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Pujileksono, Sugeng. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang : Intrans Publishing.

Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.

Towner, Terri L. "All Political Participation Is Socially Networked? New Media and the 2012 Election". *Social Science Computer Review*, 31(5) 527-541, 2013, hlm. 528.

Jurnal :

Duana, M. K. (2013). Pelarangan Total Iklan Promosi dan *Sponsorship* Rokok, Mungkinkah? Sebuah Harapan dalam Kegagalan Kebijakan Penanggulangan Rokok di Indonesia. *Archive of Community Health*, 2(1).

Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36-44.

Permatasari, dan Trijayanto (2017)

PROMEDIA, Volume Ke- 3, No. 2, 2017, Permatasari, dkk, Motif Eksistensi, 252-273
Motif Eksistensi melalui Penggunaan Hashtag (#OOTD) di Media Sosial Instagram.

Tutiasri.Dkk (2019). Perilaku Remaja dalam Penyebaran Hoax di Grup WhatsApp. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 2 No 1 (2019): Media dan Industri Kreatif.

Non Buku:

https://djarumbeasiswaplus.org/tentang_kami diakses pada 15 September 2019 pukul 21:06 WIB

<https://www.pbdjarum.org/klub/beasiswa-bulutangkis/#gref> diakses pada 16 September 2019 pukul 22:33 WIB

Krisnadefa .(2019). <https://www.liputan6.com/bola/read/4061800/saksikan-live-streaming-dear-netizen-kpai-pb-djarum-berdamai-audisi-bulu-tangkis-lanjut-lagi> diakses pada 17 September 2019 pukul 14:30 WIB

<https://www.tribunnews.com/nasional/2019/09/08/audisi-bulutangkis-pb-djarum-dihentikan-karena-kpai-menuding-ada-eksploitasi-anak> diakses pada tanggal 17 September 2019 pukul 10:09 WIB

Josina .(2019). <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4698906/netizen-pro-kpai-gaungkan-kamibersamakpai-di-trending-topic/komentar?device=desktop> diakses pada 17 September 2019, pukul 21:35 WIB

Jenny. (2012). “Persepsi; Pengertian, Definisi dan Faktor yang Mempengaruhi”. <http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>. diakses pada 18 september 2019 pukul 01:00 WIB

<http://jkom.upnjatim.ac.id/index.php/jkom> diakses pada 18 September 2019 pukul 17:08 WIB

<https://www.unisbank.ac.id/edukasi/beasiswa-dari-perusahaan-rokok-siap-siap-melayang-unisbank.html> diakses pada 18 September 2019 pukul 18:07 WIB

Nuralam .(2019). <https://www.bola.com/ragam/read/4062398/polemik-beasiswa-bulutangkis-berakhir-kpai-ucapkan-terima-kasih-ke-pb-djarum> diakses pada 18 September 2019 pukul 18:37 WIB

Novianty dan Utami .(2019). <https://www.suara.com/tekno/2019/09/09/132049/pro-kontra-warganet-buat-tagar-bubarkankpai-dan-kamibersamakpai> diakses pada 18 September 2019 pukul 19:05 WIB